AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan: Sebuah Literature Review

Aryohaji Istyawan
Politeknik Kesejahteraan Sosial, Indonesia
istyawan@outlook.com

Submitted: 16th March 2025 | **Edited**: 30th April 2025 | **Issued**: 01st May 2025

Cited on: Istyawan, A. (2025). Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan: Sebuah Literature Review. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 5*(2), 973-986.

ABSTRACT

Poverty is still a major challenge faced by people in various parts of the world, including Indonesia. This problem has serious consequences for those who live in rural and urban areas. This research was conducted to comprehensively examine and analyze rural and urban poverty. This research uses the literature review method. This method is carried out by tracing reading sources to produce scientific articles on rural and urban poverty with a focus on problems, groups, causes, impacts, and program policies in Indonesia. The research steps start from identifying reading sources, collecting data, and analyzing data. The findings of this literature review are in the form of an in-depth analysis of the problems of rural and urban poverty, poor community groups in rural and urban areas, causes of rural and urban poverty, impacts of rural and urban poverty, and policies for programs to address rural and urban poverty. The conclusion of this research is that rural and urban poverty have their own characteristics even though there is a close relationship. In addition, the presence of the concept of rural and urban poverty is expected to be a recommendation to be integrated into poverty alleviation by various parties especially the government and academics in Indonesia.

Keywords: Poverty, Rural Poverty, Urban Poverty, Poverty Program

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama yang masih menghantui banyak negara. Kemiskinan tidak hanya memandang negara kaya atau miskin, masalah ini selalu terjadi berbagai belahan dunia. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, melainkan menghambat pada proses pembangunan. Sen menjelaskan bahwa pembangunan dilakukan seharusnya tidak sebatas pertumbuhan ekonomi, melainkan juga sebagai penciptaan kebebasan (Indro, 2013). Hal ini dilakukan pada negara yang merdeka setelah Perang Dunia II yang mengalami penindasan pada ekonomi (Kadji, 2013). Tak terkecuali bagi Negara Indonesia. Salah satu tantangan utama bagi pembangunan Indonesia sejak kemerdekaan adalah upaya mengurangi kemiskinan menuju kesejahteraan (Suharto, 2015).

Meskipun kemiskinan merupakan sebuah keniscayaan, tetapi upaya dalam pengentasannya harus dilakukan sepanjang hayat. Di Indonesia, kemiskinan terjadi baik

di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Kemiskinan di wilayah pedesaan umumnya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap teknologi, kesempatan kerja, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya peran negara dalam pemenuhan kesejahteraan serta adanya ketimpangan dan ketidakadilan masyarakat khususnya pada aspek ekonomi (Feby et al., 2022). Selain itu, sebagian besar warga masyarakat pedesaan juga bergantung pada sektor pertanian (Husein, 2021). Masyarakat pedesaan rentan terhadap perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan kurangnya diversifikasi ekonomi. Rendahnya akses pendidikan dan layanan kesehatan turut memperburuk kondisi kemiskinan pada daerah ini (Purwanti, 2024).

Kemiskinan juga terjadi di wilayah perkotaan Indonesia. Pembeda utama yang menjadi ciri khas pada wilayah perkotaan dengan pedesaan adalah kualitas-kuantitas penduduk. Faktor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat perkotaan dapat dikatakan kompleks karena melibatkan banyak aspek seperti ekonomi, sosial, dan kebijakan (Watif et al., 2024). Kemiskinan di perkotaan identik dengan adanya permasalahan ekonomi berupa biaya hidup tinggi, pendapatan yang kecil, sementara masalah kependudukan yang semakin padat pada akhurnya memicu persaingan yang ketat dan lingkungan tak sehat. Proses ini disebut dengan urbanisasi. Proses ini membuat kota mengalami perkembangan dan pertumbuhan karena harus memenuhi kebutuhan penduduknya yang semakin banyak (Hafidh et al., 2016).

Hingga saat ini, sudah cukup banyak literatur yang membahas mengenai kemiskinan perdesaan dan perkotaan. Beberapa artikel tersebut berjudul Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan (Hermawan, 2012), Kemiskinan Dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan Di Perkotaan Dan Pedesaan (Ridena, 2020), Nilai-Nilai Kemiskinan Pada Masyarakat Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan: Ditinjau Berdasarkan Analisis Atribut Psikologis (Noviawati & Narendri, 2017), Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Klasifikasi Perkotaan Dan Perdesaan (Setyowati & Melati, 2020), dan Sudut Pandang Kemiskinan di Perkotaan Dan Perdesaan Terhadap Lingkungan (Nurwahyuni et al., 2022). Meskipun demikian, masih belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai konsep kemiskinan perdesaan dan perkotaan dengan literature review yang komprehensif terhadap masalah, kelompok, penyebab,

dampak, dan kebijakan program di indonesia. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian pustaka (literature review) terkait topik yang dibahas.

LANDASAN TEORI

Secara sederhana, kemiskinan dimaknai sebagai standar atau kondisi hidup yang rendah dengan kekurangan finansial dan materi (Hardianto, 2021). Dalam sudut pandang yang lain, kemiskinan diakui sebagai kondisi yang tidak diinginkan dan menyedihkan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan, kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan persoalan sosial lainnya (Nalle & Kiha, 2018). Apabila ditinjau secara umum, penyebab kemiskinan terdiri dari tiga hal yaitu ketimpangan sumber daya/pendapatan, kualitas sumber daya manusia, dan akses terhadap modal yang ada di lingkungannya (Murdiyana & Mulyana, 2017).

Terjadinya ketimpangan ini menimbulkan ketidakberpihakan pada kelas menengah bawah dapat menciptakan kemiskinan baru karena terkuncinya akses pada pelayanan sosial dasar (Febrianti, 2015). Hal ini dapat mengerucutkan masalah kemiskinan pada kelompok tertentu. Masalah ini juga menghambat proses pembangunan nasional yang pada dasarnya memiliki dampak yang destruktif. Kemiskinan juga menyebabkan konflik dan ketidakadilan sosial dalam masyarakat (Mardiah et al., 2024).

Dalam sudut perspektif pemenuhan kebutuhan pokok, pada daerah perkotaan, seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 420 kilogram per tahunnya. Untuk daerah perdesaan, seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras 320 kilogram dan miskin sekali apabila mengkonsumsi beras 240 kilogram per tahunnya (Suyanto, 2015). Meskipun demikian, sejatinya kemiskinan juga dipandang dalam kacamata yang relatif sehingga kondisi ini mengelompokkan masyarakat ke dalam tiga kategori yaitu kelompok yang paling miskin (destitute), Kelompok miskin (poor), dan kelompok rentan (vunerable grup) yang seluruhnya memiliki pola ketidaksamaan atas kekayaan dan akses pelayanan sosial dasar (Malentang et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Kajian pustaka (literature review) merupakan metode yang dipilih dalam penelitian. Metode ini ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta menemukan dasar teoretis dari topik yang dibahas (Huraerah, 2024). Kajian pustaka/studi pustaka

berperan sebagai pemandu dalam menganalisis fokus penelitian (Mulyadi, 2012). Kajian pustaka memiliki kedudukan yang penting baik dalam penelitian kajian pustaka (literature review) itu sendiri maupun penelitian lapangan (field research) (Widiarsa, 2019).

Literature review (kajian pustaka) dilakukan melalui penyidikan holistik dari sumber-sumber bacaan untuk menghasilkan artikel ilmiah mengenai kemiskinan perdesaan dan perkotaan dengan fokus pada masalah, kelompok, penyebab, dampak, dan kebijakan program di indonesia (Maharani, 2023).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan dimulai dari identifikasi sumber data, pengumpulan data, dan analisis data (Novianti, 2024). Berikut adalah rincian penjelasannya:

1. Identifikasi sumber data. Tahapan ini dilakukan melalui penelusuran di situs Google Scholar dengan kata kunci “kemiskinan perdesaan dan perkotaan” dimulai dari halaman ke-1 hingga ke-10. Setelah itu, sumber bacaan akan diseleksi terkait relevansinya dengan topik penelitian.
2. Pengumpulan data. Dalam tahap ini dilaksanakan dengan melakukan screening mendalam untuk mengumpulkan berbagai konsep, teori, temuan, dan bahasan yang sesuai dengan topik yang diangkat.
3. Analisis data. Pada tahap ini dilakukan analis dari berbagai sumber data melalui model Miles, Huberman, & Saldana yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Masalah Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan

Terpusatnya pembangunan di daerah perkotaan menimbulkan ketidakmerataan pada hasil pembangunan khususnya bagi kemakmuran desa (Agustina & Yahya, 2022). Kondisi ini menimbulkan masalah utama dalam kesenjangan kesejahteraan antara masyarakat perkotaan dengan perdesaan. Setidaknya ada empat masalah/issue dalam kemiskinan perdesaan antara lain sebagai berikut (Yusup et al., 2017) (Purwanti, 2024):

Tabel 1. Masalah Utama Kemiskinan Perdesaan

Aspek	Masalah/Issue Kemiskinan
Akses Teknologi	Masyarakat perdesaan mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi karena minimnya sarana pendukung serta sumber daya manusia yang belum terampil memaksimalkan penggunaan untuk

Aspek	Masalah/Issue Kemiskinan
	kehidupan sehari-hari.
Kesempatan Kerja	Penduduk di perdesaan lebih kecil dibanding perkotaan, namun kesempatan kerja yang diberikan juga terbatas. Oleh sebab itu masyarakat desa lebih banyak untuk bekerja sebagai petani, pekebun, dan profesi tradisional lainnya.
Pendidikan	Mayoritas masyarakat perdesaan memiiliki taraf pendidikan yang relatif rendah bila dibandingkan masyarakat kota. Bukan hanya dipengaruhi oleh finansial dan sarana pendukung, tetapi juga budaya dan mindset bahwa pendidikan tinggi tidak di bawa mati.
Pelayanan Kesehatan	Ketimpangan pembangunan yang terjadi antara desa dan kota, membuat fasilitas kesehatan menjadi terbelakang. Hal ini menambah kondisi yang sulit bagi masyarakat desa dalam mengakses pelayanan kesehatan yang layak untuk berproduksi.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Perkotaan, kerap dianggap sebagai wilayah yang maju, tidak selalu meninggalkan kesan yang baik. Kemiskinan perkotaan menjadi bukti bahwa ada issue yang pelik untuk diatasi. Hingga saat ini, perkotaan identik dengan beragamnya pembangunan. Meskipun demikian terdapat permasalahan besar berupa kemiskinan di daerah ini. Setidaknya ada empat issue utama kemiskinan sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah (Lasaiba, 2022) (Watif et al., 2024):

Tabel 2. Masalah Utama Kemiskinan Perkotaan

Aspek	Masalah/Issue Kemiskinan
Ekonomi	Ketidakseimbangan antara sumber daya yang tersedia dengan jumlah penduduk membuat harga kebutuhan pokok menjadi mahal. Sedangkan, pendapatan tidak menentu. Hal ini menjadi masalah bagi kondisi ekonomi masyarakat miskin perkotaan.
Diskriminasi Sosial	Kemiskinan yang terjadi di perkotaan dapat disebabkan oleh masalah diskriminasi dari penduduk asli ke pendatang. Hal ini membuat minoritas/pendatang sulit untuk menjalani hidup.
Kerentanan Sosial	Dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, sulit untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku para warganya sehingga menimbulkan risiko kerentanan terhadap keamanan diri.
Slum Area	Dikenal dengan lingkungan kumuh, slum area juga menjadi issue menonjol pada kemiskinan ini. Hal ini berkaitan dengan proses urbanisasi yang membuat masyarakat kota menjadi bertambah dan sulit untuk dikendalikan sehingga beresiko timbul degradasi lingkungan.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Kelompok Masyarakat Miskin di Perdesaan dan Perkotaan

Apabila dilihat dari sudut pandang yang absolut kelompok kemiskinan dapat dilihat dalam jumlah konsumsi kebutuhan pokok beras (Suyanto, 2015). Namun, apabila

melihat dari sudut pandang relatif, terdapat beberapa kelompok yang dikategorikan atau dianggap miskin karena alasan-alasan tertentu.

Di perdesaan, akibat dari keterbelakangan pembangunan, membuat beberapa kelompok semakin termarjinalisasi. Hal ini juga diperparah dengan rendahnya produktivitas pertanian dan kualitas pendidikan yang mana selama dua puluh tahun terakhir menjadi kunci sukses dalam penanganan kemiskinan di Indonesia (Priyarsono et al., 2023). Secara umum, kelompok miskin perdesaan terdiri dari:

Tabel 3. Kelompok Masyarakat Miskin di Perdesaan

Kelompok	Keterangan
Petani Kecil	Disebabkan karena kurangnya sumber daya dan teknologi pendukung dalam mengelola dan menjamin keberhasilan panen, petani kecil acapkali menjadi kelompok miskin di desa.
Buruh Tani	Dengan bekerja di sektor tradisional, buruh tani tidak memiliki jaminan kesehatan dan pendapatannya relatif kecil.
Kelompok Berpendidikan Rendah	Kelompok ini berupa masyarakat pedesaan dengan taraf pendidikan rendah/tidak sampai pada target wajib belajar. Padahal pendidikan adalah kunci mengurangi kemiskinan.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Adapun hadirnya kemiskinan perkotaan tidak lepas dari ketidaktertiban pemerintah dalam mengendalikan masyarakat (Mahdiyah, 2023). Selain karena tantangannya yang cukup tinggi, heterogenitas masyarakat juga menjadi keunikan tersendiri dalam penanganan kemiskinan perkotaan. Kemiskinan ini juga tidak lepas dari adanya lingkungan yang buruk sehingga menciptakan budaya kemiskinan kultural. Dari dua kombinasi ini menghasilkan kelompok miskin yang semakin terpinggirkan. Setidaknya terdapat tiga kelompok yang tergolong dalam kemiskinan perkotaan antara lain (Mahdiyah, 2023):

Tabel 4. Kelompok Masyarakat Miskin di Perkotaan

Kelompok	Keterangan
Pekerja Informal	Berupa masyarakat yang bekerja di sektor informal seperti tukang parkir non-resmi, pedagang kaki lima, dan pemulung yang rentan terhadap kondisi sosial-ekonomi.
Pengemis	Orang yang meminta-minta karena ingin dibelas kasihani. Kelompok masyarakat ini bukan merupakan pekerja melainkan orang yang beraktivitas meminta sumbangan dan bantuan hidup tanpa bekerja.
Penghuni Slum Area	Anggota kelompok ini cukup kompleks dan beragam. Slum area merupakan wilayah yang kotor, tidak layak huni, serta diisi oleh individu dengan sikap dan perilaku yang disfungsi.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Penyebab Terjadinya Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan

Kemiskinan perdesaan dan perkotaan memiliki karakteristik tersendiri sehingga penyebabnya tidak hanya disimpulkan dari satu sudut pandang saja. Terdapat banyak beragam faktor penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat kedua wilayah ini. Meskipun demikian, faktor-faktor tersebut dapat mudah diidentifikasi dengan jelas. Beberapa penyebab ini sering dijumpai pada kelompok miskin di perdesaan. Setidaknya terdapat dua hal yang berpengaruh signifikan dalam permasalahan kemiskinan perdesaan antara lain infrastruktur dan sumber daya manusia (Yusup et al., 2017) (Sopiah & Haryatiningsih, 2023) (Priyarsono et al., 2023).

Tabel 5. Penyebab Terjadinya Kemiskinan di Perdesaan

Faktor Penyebab	Penjelasan
Ketersediaan Infrastruktur	Hal ini mencakup pada ketersediaan lembaga, sarana-prasarana, dan teknologi mutakhir yang accesible serta menunjang produktivitas dan layanan kesehatan masyarakat. Ketersediaan ini sangat penting dan sifatnya harus mudah dijangkau seluruh kelompok masyarakat.
Kualitas Sumber Daya Manusia	Peningkatan kualitas sumber daya manusia seirama dengan peningkatan pendapatan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia bukan hanya semata berpengaruh pada kemiskinan, melainkan peciptaan sumber daya manusia unggul sebagai subjek pembangunan.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Berbeda dengan kemiskinan perdesaan, permasalahan kemiskinan di perkotaan jauh lebih kompleks dan beragam. Kemiskinan diperkotaan dipengaruhi oleh beragam aspek dimulai dari ekonomi, budaya, hingga lingkungan sosial masyarakat. Berikut ini adalah empat dari beberapa faktor penyebab kemiskinan perkotaan apabila ditinjau dari buku Tinjauan Kritis Ketahanan Sosial Masyarakat Miskin Perkotaan dan Perdesaan: Ruang Sosial, Kebijakan, dan Pola Kerentanan Sosial (Hadi et al., 2019).

Tabel 6. Penyebab Terjadinya Kemiskinan di Perkotaan

Faktor Penyebab	Penjelasan
Kondisi Finansial	Aspek ini menyinggung perihal ekonomi dari masyarakat perkotaan. Kondisi finansial sangat berpengaruh pada miskin tidaknya seseorang karena kehidupan di perkotaan cenderung materialistik dan finansial sangat berpengaruh pada status sosial. Finansial juga berperan penting dalam menjamin kualitas hidup.
Karakter Hidup	Kemiskinan di perkotaan erat kaitannya dengan etos kerja. Kondisi serba kesusahan yang dihadapi individu di kota bisa jadi disebabkan karena malas dan daya juang yang lemah dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian karakter hidup

Faktor Penyebab	Penjelasan
	bisa menjadi faktor internal penting yang menyebabkan miskin.
Kondisi Keamanan	Kehidupan perkotaan yang begitu sibuk dan padat, membuat resiko tindak pidana pencurian dan kekerasan umum dapat terjadi. Hal ini membuat kondisi yang tidak nyaman sehingga aktivitas produktif dapat terganggu.
Kebebasan Tinggal	Hak untuk memperoleh tempat tinggal yang layak juga menjadi faktor penting dalam kemiskinan perkotaan. Hal tersebut ditandai dengan ditindasnya kelompok yang tidak berdaya secara sosial-ekonomi sehingga masyarakat terpaksa/tidak terbebas dalam memilih tempat tinggal. Kebebasan ini penting untuk tinggal dan hidup dengan penentuan kehendak sendiri tanpa ada bayang-bayang dari tekanan lingkungan sekitar.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Dampak Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan

Fenomena kemiskinan menimbulkan masalah yang serius pada kehidupan masyarakat. Apalagi kemiskinan perdesaan yang menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat desa. Kemiskinan ini membuat interaksi komunitas lokal menajadi semakin terpetakan karena kondisi finansial dan sosial. Setidaknya terdapat dua dampak utama yang diterima sebagai konsekuensi dari kemiskinan perdesaan sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut (Manaroinsong & Malau, 2022) (Agustina & Yahya, 2022).

Tabel 7. Dampak Kemiskinan Perdesaan

Aspek	Dampak
Rendahnya Kualitas Hidup	Hadirnya kemiskinan perdesaan menyebabkan masyarakat hidup dalam kondisi prasejahtera baik dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Ketidakmampuan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dasar ini kurang menjamin taraf kehidupan yang berkualitas.
Stagnasi Ekonomi	Adapun kemiskinan perdesaan juga menyebabkan masalah pada pengangguran dan stagnansi ekonomi desa. Hal ini disebabkan karena ketiadaanya pembangunan desa yang berfungsi untuk meningkatkan investasi ekonomi dalam mengembangkan usaha daerah setempat.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Fenomena kemiskinan perkotaan juga menimbulkan ancaman serius bagi kesejahteran hidup masyarakat kota. Perkotaan yang dikenal dengan masyarakatnya yang beragam membuat masalah kemiskinan semakin kompleks. Kemiskinan perkotaan memberikan dampak yang masif dan destruktif pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini juga menyebabkan disfungsi sosial pada kelompok miskin di

 E-ISSN 2774-8863

wilayahnya. Berikut ini adalah dampak dari kemiskinan perkotaan (Wahab & Sudirman, 2023) (Watif et al., 2024) (Devi & Syahmalluddin, 2022) (Lasaiba, 2022).

Tabel 8. Dampak Kemiskinan Perkotaan

Aspek	Dampak
Ketimpangan Kualitas Hidup	Kemiskinan di perkotaan memberikan berbagai dampak buruk seperti pengangguran dan tertutupnya akes pendidikan. Hal ini berdampak pada masalah kualitas hidup yang timpang.
Stratifikasi Sosial-ekonomi	Hal ini terjadi akibat dari kemiskinan perkotaan. Masyarakat kota menjadi terbagi dalam strata sosial-ekonomi baru. Ini memperburuk kemiskinan karena terdapat ketidaksetaraan dalam kesempatan pendidikan dan ekonomi sehingga menghambat mobilitas sosial-ekonomi.
Masalah Kesehatan	Tempat tinggal yang tidak layak, kepadatan penduduk, sanitasi buruk, dan akses layanan kesehatan dasar yang terbatas, meningkatkan risiko masalah kesehatan di kalangan masyarakat miskin perkotaan. Selain itu, kemiskinan dan kesehatan memiliki hubungan timbal balik. Kemiskinan dapat membuat masyarakat hidup dalam kondisi kesehatan yang buruk dan kesehatan yang buruk bisa membuat masyarakat hidup dalam kondisi kemiskinan.
Pencemaran Lingkungan	Kemiskinan perkotaan menyebabkan peningkatan jumlah rumah atau bangunan yang tidak layak karena jumlah regenerasi penduduk yang tidak sebanding dengan kapasitas lingkungan yang menampung. Hal ini memicu pencemaran lingkungan yang buruk dan degradasi lingkungan.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Kebijakan Program Penanganan Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan

Terdapat berbagai kebijakan program yang ditujukan bagi masyarakat kelompok miskin baik di perdesaan maupun perkotaan. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan berbagai sumber, setidaknya terdapat tiga program penanggulangan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerah perdesaan antara lain sebagai berikut (Suherman & Rohaeni, 2023) (Otheliansyah & Hizwar, 2023) (Fathony et al., 2019):

Tabel 9. Kebijakan Program Penanganan Kemiskinan Perdesaan

Program	Dampak
Desa Mandiri	Program ini berfokus pada pembangunan masyarakat pedesaan melalui peningkatan infrastruktur publik, penyediaan akses layanan pendidikan, dan dukungan pada ekonomi lokal. Melalui program Desa Mandiri ini, diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

 E-ISSN 2774-8863

Program	Dampak
BLT-DD	Singkatan dari bantuan langsung tunai dana desa adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa dalam menekan angka kemiskinan. Program ini berupa pemberian uang langsung tunai kepada kelompok miskin. BLT-DD memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan di perdesaan.
Alokasi Dana Desa	Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat untuk mengembangkan usaha. Program Alokasi Dana Desa ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Program pengurangan kemiskinan juga masif dilakukan di perkotaan. Kemiskinan ini merupakan fenomena sosial yang kompleks sehingga kebijakan yang disusun perlu akomodatif. Adapun program untuk menanggulangi kemiskinan perkotaan antara lain (Akhyar & Firdaus, 2019) (Suyanto, 2015) (Sugandi, 2016):

Tabel 10. Kebijakan Program Penanganan Kemiskinan Perkotaan

Program	**Dampak**
PNPM Perkotaan	Program ini berupa pemberdayaan sosial untuk menciptakan masyarakat yang mampu untuk mengatasi masalahnya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki serta dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan melalui beragam kegiatan seperti pembangunan infrastruktur dan dukungan ekonomi lokal.
P2KP	Merupakan singkatan dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan. Program ini merupakan kebijakan dari pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan perkotaan. P2KP dilaksanakan melalui pemberdayaan dan penguatan kelembagaan sosial sebagai upaya bersama dalam pembangunan berkelanjutan. P2KP diciptakan sebagai komitmen Pembangunan Nasional yang menitikberatkan penanggulangan kemiskinan sebagai prioritas mendesak untuk segera ditangani.

Sumber: Hasil kajian pustaka penulis, 2025

Selain itu, terdapat program-program yang dilakukan di level nasional untuk menurunkan kemiskinan baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan. Seluruhnya ditangani dalam ruang lingkup yang luas melalui kebijakan pemerintah pusat. Saat ini program-program yang dilaksanakan untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia antara lain yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) (Aldiansyah et al., 2024), Program Sembako (Sanjaya & Akhmadi, 2022), Program Indonesia Pintar (Yulianda & Hidayat, 2024), dan Program JKN-KIS (Erna et al., 2020).

KESIMPULAN

Melalui hasil temuan di atas, kemiskinan perdesaan dan perkotaan merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Meskipun keduanya memiliki ciri khasnya masing-masing, tetapi dua wilayah ini memiliki keterkaitan yang erat. Kemiskinan perdesaan identik dengan permasalahan sumber daya manusia dan akses layanan dasar, sedangkan kemiskinan perkotaan berkaitan erat dengan ketimpangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tidak sehat. Melalui identitasnya masing-masing, nyatanya kemiskinan di kedua wilayah mengerucutkan pada kelompok miskin yang acapkali termarjinalisasi.

Hingga saat ini kebijakan demi kebijakan telah dibuat untuk menyusun program penanganan kemiskinan yang efektif. Program perlindungan sosial nasional juga ditambahkan agar penanganan kemiskinan menjadi lebih baik. Melalui kajian putaka ini, konsep mengenai kemiskinan perdesaan dan perkotaan mampu dipetakan dengan baik. Hadirnya konep kemiskinan perdesaan dan perkotaan ini diharapkan mampu untuk diintegrasikan dalam penanggulangan kemiskinan oleh berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. E., & Yahya, A. (2022). Pembangunan Desa dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*, *6*(1), 98–108. https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.329

Akhyar, A., & Firdaus, F. (2019). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) - Mandiri Perkotaan. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 100–106. https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/229

Aldiansyah, C., Hailuddin, H., & Astuti, E. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, *3*(1), 25–34. https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.578

Devi, S., & Syahmalluddin, L. S. (2022). Kesehatan dalam Islam: Konsep Perekonomian dan Pengentasan Kemiskinan. *Deleted Journal*, *4*(1), 12–24. https://doi.org/10.47766/saree.v4i1.624

Erna, Adriyani, R., Supriyadi, O., & Sumaryono. (2020). Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN KIS) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin. *Jurnal CENDEKIA Jaya*, *2*(2), 96–113. https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.75

Fathony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 41–57. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/182

Febrianti, T. (2015). Analisis Perbandingan Konsep Keberfungsian Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan Nelayan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *1*(1), 71–77. https://doi.org/10.25157/ma.v1i1.34

Feby, F. P., Kushandajani, & Manar, D. G. (2022). Kemiskinan Perdesaan di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus di Desa Purwosari Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo). *Journal of Politic and Government Studies*, *11*(1), 65–80. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/32665/26211

Hadi, A., Soewarsono, Lan, T. J., & Jati, W. R. (2019). *Tinjauan Kritis Ketahanan Sosial Masyarakat Miskin Perkotaan dan Perdesaan: Ruang Sosial, Kebijakan, dan Pola Kerentanan Sosial*. Badan Riset Inovasi Nasional. https://doi.org/10.14203/press.215

Hafidh, A. A., Fikri, S., Sholeh, M., & Baroroh, K. (2016). *Fenomena Kemiskinan Perkotaan (Urban Poverty) di Yogyakarta : Suatu kajian struktur dan respons kebijakan*. https://eprints.uny.ac.id/30973/

Hardianto. (2021). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 266–275. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1

Hermawan, I. (2012). Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *28*(2), 135–144. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/348/20

Huraerah, A. (2024). Strategi Pencapaian Universal Health Coverage Melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial*, *3*(2), 1–11. https://journal.binawan.ac.id/JULIPS/article/view/1604

Husein, M. (2021). Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, *5*(2), 186–202. https://doi.org/10.29103/aaj.v5i2.5624

Indro, P. Y. N. (2013). Kemiskinan Global dalam Perspektif "Development as Freedom" Amartya Sen Kasus: Indonesia. *Journal.Unpar.Ac.Id*, 23–34. https://doi.org/10.26593/jihi.v9i1.538

Kadji, Y. (2013). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*. https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/318/kemiskinan-dan-konsep-teoritisnya.html

Lasaiba, M. A. (2022). Perkotaan dalam Perspektif Kemiskinan, Permukiman Kumuh dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *GEOFORUM: Journal of Geography and Geography Education*, *1*(2), 63–72. https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp63-72

Maharani, R. (2023). Konsep Sistem Informasi Manajemen Organisasi dalam Pelayanan Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *3*(3), 188–196. https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.814

Mahdiyah, N. (2023). Studi Literatur Kebudayaan Kemiskinan Pada Pengemis di Perkotaan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *25*(1), 46–54. https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4020

Malentang, E. Y., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(6), 133–144. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/43128

Manaroinsong, J., & Malau, N. A. (2022). Analisis dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan pada masa Pandemi. *Jurnal Equilibrium*, *3*(2). https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3490

Mardiah, F., Islami, J., Irawan, M. F., & Pratama, I. N. (2024). *Meninjau dampak kemiskinan yang terjadi terhadap masyarakat Kabupaten Dompu*. https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23752

Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *16*(1), 71–80. https://doi.org/10.17933/jskm.2012.160106

Murdiyana, & Mulyana. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 73–96. https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384

Nalle, F. W., & Kiha, E. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinakhan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *1*(3), 35–45. https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45

Novianti, L. (2024). Analisis Teoritis Tren Work From Home di Era Digital : Kelebihan dan Kekurangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(1), 31–40. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.656

Noviawati, P., & Narendri, N. I. (2017). Nilai-Nilai Kemiskinan Pada Masyarakat Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan : Ditinjau Berdasarkan Analisis Atribut Psikologis. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, *8*, 265–273. https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/734

Nurwahyuni, I., Firiyani, S., & Dermawan, D. (2022). Sudut Pandang Kemiskinan di Perkotaan Dan Perdesaan Terhadap Lingkungan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, *2*(3), 590–596. https://doi.org/https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3268/2605

Otheliansyah, G., & Hizwar, R. (2023). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dan Kemandirian Desa di Masa Pandemi terhadap Kemiskinan Desa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, *4*(2), 94–105. https://doi.org/10.33105/jmp.v4i2.409

Priyarsono, D. S., Wijaya, M. B., & Sigiro, E. E. (2023). Determinan Kesenjangan Kemiskinan Desa-kota di Indonesia. *Majalah Geografi Indonesia*, *37*(2), 186. https://doi.org/10.22146/mgi.80932

Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil kemiskinan Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2023. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653

Ridena, S. (2020). Kemiskinan Dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan Di Perkotaan Dan Pedesaan. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, *5*(1), 39–48. https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.196

Sanjaya, A. W., & Akhmadi, M. H. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medan Belawan. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, *5*(1), 69–79. https://doi.org/10.31334/transparansi.v5i1.1753

Setyowati, F. A., & Melati, I. S. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan. *Economic Education Analysis Journal*, *9*(3), 875–891.

https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42413

Sopiah, L., & Haryatiningsih, R. (2023). Karakteristik Penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 69–74. https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1977

Sugandi, Y. S. (2016). Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan: Pengalaman Kota Bandung. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, *2*(1), 109–128. https://doi.org/10.31947/jakpp.v2i1.1525

Suharto, E. (2015). Peran Perlindungan Sosial dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Studi Kasus Program Keluarga Harapan. *Sosiohumaniora*, *17*(1), 22–28. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i1.5668

Suherman, M., & Rohaeni, N. (2023). Efektivitas program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung). *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 1534–1542. https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12846

Suyanto, B. (2015). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing.

Wahab, A., & Sudirman, S. (2023). Persoalan Kemiskinan Perkotaan. *Journal.Ipm2kpe.or.Id*, 230–238. https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5214

Watif, M., Ramadhani, A., Jumiati, Tahir, L. S. A., & Hikmah, N. (2024). Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan pada Masyarakat Perkotaan. *PESHUM Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(4), 536–547. https://doi.org/10.56799/peshum.v3i4.3811

Widiarsa. (2019). Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka. *Media Informasi*, *28*(1), 111–124. https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940

Yulianda, V., & Hidayat, F. (2024). Pengaruh Program Indonesia Pintar terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)/Jurnal Ekonomi Sakti*, *13*(2), 116–128. https://doi.org/10.36272/jes.v13i2.335

Yusup, P. M., Kuswarno, E., & Kurniasih, N. (2017). Aspek Keterbatasan akses Informasi Penghidupan Orang Miskin Pedesaan. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, *30*(1), 34–47. https://doi.org/10.20473/mkp.v30i12017.34-47